

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI INTERAKSI SOSIAL DI KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI OESAPA KECIL 2**

Maria Herniyati Bria¹, Kristina E. Noya Nahak², Yulsy Marselina Nitte³
Universitas Citra Bangsa ^{1,2,3}

¹ernibria5@gmail.com, ²kristina.noya.nahak@gmail.com,
³yulsynitte9@gmail.com

ABSTRACT

Inquiry learning is a learning model that emphasizes the active involvement of students in the process of finding knowledge through inquiry activities. In this learning, students are encouraged to ask questions, gather information, analyze data, and draw conclusions based on the evidence obtained. Learning that is still conventional causes low student learning outcomes in social studies subjects, especially social interaction materials. Based on initial data at SD Negeri Oesapa Kecil 2, out of 20 students, as many as 9 students (40%) have reached KKTP 70, while 14 students (60%) have not reached KKTP. The purpose of this study is to determine the effect of the use of the inquiry learning model on student learning outcomes on social interaction materials in science subjects grade V SD Negeri Oesapa Kecil 2. This study uses a quantitative approach with a Pre-experimental type and One group pretest-posttest design. The sampling technique used saturated sampling with a total of 20 respondents. The research instruments are in the form of tests, and documentation. Data were analyzed using normality, homogeneity, and hypothesis tests with t-tests. The results showed that the average posttest score was 87.75 while the average pretest score was 49.00. Thus, it can be concluded that the learning outcomes of students who use the inquiry learning model are higher than those who do not use the model in social interaction materials.

Keywords : Inquiri Model, Learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan. Dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya materi interaksi sosial. Berdasarkan data awal di SD Negeri Oesapa Kecil 2, dari 20 siswa, sebanyak 9 siswa (40%) telah mencapai KKTP 70, sedangkan 14 siswa (60%) belum mencapai KKTP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswwa pada materi interaksi sosial dalam mata pelajaran IPAS kelas V SD

Negeri Oesapa Kecil 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Pre-eksperimental dan desain One group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah 20 responden. Instrumen penelitian berupa tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest sebesar 87,75 sedangkan nilai rata-rata pretest sebesar 49,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model tersebut pada materi interaksi sosial.

Kata Kunci : Model Inkuiri, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Nahak et al., 2026:129).

Menurut Suyanto (2021:15), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir, berinteraksi, dan memecahkan masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, siswa harus dibuat melakukan lebih dari sekedar mendengarkan guru menjelaskan sesuatu kepada mereka (Nahak et al., 2024:664).

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS agar peserta didik mampu memahami fenomena alam maupun

sosial secara utuh. Wijayanti dan Ekantini (2023:2100-2102) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS menekankan kemampuan mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran abad ke-21 menekankan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut (Mbuik et al, 2025:430).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS kelas V adalah interaksi sosial. Materi ini bertujuan membentuk pemahaman peserta didik mengenai hubungan timbal balik antarindividu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Soekanto (2019:55-65), interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling memengaruhi. Pemahaman terhadap materi tersebut tidak cukup diperoleh melalui hafalan, tetapi memerlukan proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk mengamati, menyelidiki, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Oesapa Kecil 2, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah merasa bosan, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan sosial. Dampaknya terlihat pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari 20 peserta didik, hanya 7 siswa (35%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 13 siswa (65%) belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Nitte et al, 2026:161-162).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inquiry. Model pembelajaran inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses ilmiah. Menurut Hosnan (2016:140), pembelajaran inquiry mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pedaste dkk. (2017) yang menyatakan bahwa inquiry learning mengintegrasikan kegiatan eksplorasi, konseptualisasi, investigasi, dan refleksi sehingga mampu membangun pemahaman konseptual peserta didik secara lebih mendalam. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan bermakna (Nahak et al, 2026:67). Dengan demikian, model inquiry dinilai sesuai diterapkan pada materi interaksi sosial karena memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep dengan fenomena kehidupan nyata.

Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial di kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial dalam mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, membantu peserta didik memahami konsep interaksi sosial secara lebih bermakna, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model

pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimental menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yang diberikan perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kota Kupang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2 yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota dijadikan sampel penelitian. Perlakuan diberikan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri pada materi Interaksi Sosial dalam mata pelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data meliputi tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan

indikator pencapaian pembelajaran materi interaksi sosial. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest*, dilanjutkan dengan uji perendaman berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*Paired Sample t-test*) pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi Interaksi Sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Sebelum

perlakuan diberikan, siswa mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model *Inquiry* dan diakhiri dengan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Inquiry*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,00, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87,75, sehingga terjadi peningkatan sebesar 38,75 poin. Seluruh siswa (100%) telah mencapai KKTP pada *posttest*, sedangkan sebelum perlakuan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,646 dan *posttest* sebesar 0,161, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample t-test* yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Melalui tahapan organisasi masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan, siswa memperoleh kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri. Keterlibatan aktif dalam proses penyelidikan membuat siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Temuan ini sejalan dengan teori Pedaste dkk. (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Inkuiri* membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui proses eksplorasi dan investigasi sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Hosnan (2016) juga menjelaskan bahwa model *Inquiry* mendorong siswa untuk aktif mencari, mengolah, dan menyimpulkan informasi

sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), Sari (2022) dan Sutimah & Tyas (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Inquiry mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model Inkuiri efektif diterapkan pada pembelajaran yang menuntut aktivitas berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan pemahaman konsep peserta didik.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain

N	Kelas Eksperimen				
	Pretest		Posttest		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$
20	49,00	12,732	87,75	7,859	0,76

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 49,00 pada saat *pretest* menjadi 87,75 pada saat *posttest*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,76 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil uji *Paired Sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa memahami konsep interaksi sosial secara lebih bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran *Inquiry* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik.
2. Bagi Sekolah
Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru agar penerapan model pembelajaran inovatif dapat berjalan secara optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelas kontrol dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga efektivitas model pembelajaran *Inquiry* dapat dibandingkan secara lebih komprehensif serta dikaji pengaruhnya terhadap aspek lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan

keterampilan pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia. ISBN: <https://isbnsearch.org/isbn/9786024250874>
- Mbuik, H. B., Henuk, N. N., & Nahak, R. L. (2025). Pengaruh Project Based Collaborative Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Teks Prosedur Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 429-439.
- Nahak, KEN., Bani, M., & Mbuik, HB (2026). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA SORT CARD TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS II SDI SIKUMANA 3 KUPANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12 (01), 62-83.
- Nahak, KEN, Lina, TB, Nahak, & R L(2026). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MOCK UP TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV UPTD SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG. *JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3 (01), 128-135.
- Nahak, K. E. N., Wadu, E. N., Nitte, Y. M., & Tanggur, F. S. (2024). Pengaruh Penerapan Model

Pembelajaran Experiential Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 660–672.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.568>

Nitte, Y. M., Ndiy, I.M., & Nahak, R. L. (2026). PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE CHILDRENS LEARNING IN SCIENCE (CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS III DI SDK ST. YOSEPH 4 NAIKOTEN KOTA KUPANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 160-166.

Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., et al. (2017). *Phases of inquiry-based learning*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.02.002>

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penerbit: <https://peraturan.go.id>

Soekanto, S. (2023). *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Link ISBN: <https://isbnsearch.org/isbn/9789794210093>